

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR *LAY-UP* BOLA BASKET

(Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Surabaya)

Maulana Akbar

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya,

Sudarso

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Shooting adalah salah satu teknik dasar dalam permainan bola basket. Jika dalam permainan bola basket tidak dapat melakukan *shooting* maka tidak akan adanya poin yang tercipta. *Lay-up* merupakan teknik *shooting* yang paling efektif, dikarenakan dalam teknik ini dilakukan dengan jarak dekat dengan ring seakan bola diletakkan kedalam ring yang didahului dengan gerakan dua langkah.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, hal yang berkaitan terjadinya proses belajar secara efektif pada siswa adalah kemampuan guru menggabungkan berbagai kondisi belajar kedalam kegiatan belajar, penggabungan kondisi belajar tersebut dilakukan dalam bentuk metode pengajaran. Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat diterapkan apabila siswa merasa takut dan malu untuk menyampaikan apa yang menjadi kendala pada saat pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *lay-up* bola basket studi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain *one group pre-test post-test design*. *Sample* dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 35 Surabaya. Cara pengambilan data dilakukan selama 4 kali pertemuan yang terdiri dari *pretest*, *treatment*, dan *posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian metode pembelajaran *tutor sebaya* berpengaruh terhadap hasil belajar *lay-up* bola basket, hal ini dibuktikan dari hasil peningkatan hasil belajar dengan rata-rata *pretest* sebesar 53,1% dan 69,2% rata-rata keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran tutor sebaya dapat digunakan untuk membantu untuk meningkatkan hasil belajar *lay-up* bola basket.

Kata kunci: Metode pembelajaran, tutor sebaya, dan hasil belajar *lay-up* bola basket.

Abstract

Shooting is one of some basic techniques in basketball game. The point will never be created if the player cannot do *shooting* well. *Lay-up* is one of the most effective shooting technique. This is due to the technique is done in a close distance to the ring preceded by two steps move.

In the learning activity of physical education, one factor which take an important role for establishing an effective learning process is the ability of the teacher in combining various conditions to the learning activity. Those combining efforts are implemented into one teaching method. The application of the same age tutor learning method is suitable for the student. This is due to the fact that student will not feel shy or even afraid to deliver something that become the difficulty for them in the learning activity to the tutor. Also, the relation between one student with another is closer rather than the relation with the teacher.

The research aims to know the influence of the same age tutor toward the study result of *lay-up* in basketball based on the study of 8th grader student of SMP Negeri 35 Surabaya. This is kind of quasi experiment which involves *one group pre-test post-test design*. The object of the experiment is student of 8th grader VIII E class of SMP Negeri 35 Surabaya. The data are gained through *pretest*, *treatment*, and *posttest* done within 4 meetings.

Based on the research, the method of same age tutor affects the study result of *lay-up* in basketball. It is proved by 53,1% significant increase of knowledge competence, and 69,2% of ability competence. It can be concluded that the method of same age tutor is able to increase the study result of *lay-up* in basketball.

Keywords: Learning method, the same age tutor, the study result of *lay-up* in basketball

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dan

masa depan manusia yang dibekali akal dan pikiran. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk

meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam Undang-Undang RI nomor 20 pasal 1 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan jasmani di sekolah memiliki peranan penting bagi pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan sebuah investasi jangka panjang untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia, hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, pendidikan jasmani terus ditingkatkan dan dilakukan terus menerus.

Salah satu prinsip penting dalam pendidikan jasmani adalah partisipasi seluruh siswa. Keberadaan pendidikan jasmani di sekolah bukan hanya bertujuan meningkatkan kesehatan dan kebugaran saja. Melainkan juga memberikan pengalaman pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi siswa. Salah satu cara untuk menentukan keberhasilan pembelajaran adalah dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang mudah diterima oleh siswa. Metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa diharapkan mampu mencapai tujuan dalam pendidikan jasmani dan juga siswa dapat memperoleh kemudahan dalam memahami suatu materi.

Menurut Aunurrahman (2014: 143), "Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik." Proses pembelajaran yang menyenangkan akan dapat memudahkan siswa dalam menerima materi-materi yang disampaikan oleh guru.

Pandangan peneliti melihat bahwa karakteristik siswa yang masih pasif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, maka guru harus mengubah metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru lebih sebagai orang yang mengontrol dalam kegiatan belajar dan siswa lebih berperan aktif di dalam pembelajaran. Berdasarkan dari pengamatan hasil observasi di SMP Negeri 35 Surabaya saat proses pembelajaran pendidikan jasmani siswa masih terpusat pada guru dimana siswa hanya memperhatikan dengan diam. Dengan demikian hendaknya guru bias melaksanakan pendidikan jasmani dengan membuat

inovasi baru tentang penerapan pembelajaran melalui metode pembelajaran salah satunya dengan metode pembelajaran tutor sebaya.

Dalam kurikulum SMP kelas VIII terdapat materi pembelajaran permainan bola besar khususnya bola basket. Bola basket termasuk olahraga yang populer dan digemari oleh murid pada jenjang SMP, karena permainan ini banyak mengandung unsur bermain secara kelompok. Ada beberapa teknik dasar yang terdapat pada permainan bola basket yang harus dikuasai, salah satunya yaitu teknik dasar *shooting*. *Shooting* yang paling dominan adalah *lay-up*.

Berdasarkan pengalaman pada waktu melaksanakan praktek mengajar atau program pengolahan pembelajaran (PPP) di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran sering kali menggunakan metode tutor sebaya. Materi yang disampaikan melalui metode pembelajaran tutor sebaya yaitu materi senam lantai, materi lompat jauh, materi *dribble* bola basket dan *shooting lay-up* bola basket. Penerapan metode pembelajaran tersebut berhasil diterapkan dengan baik dan siswa merasa lebih mudah menangkap materi yang diberikan. Metode pembelajaran tutor sebaya dirasa sangat menarik karena memiliki ciri khas siswa sebagai teman sebaya yang memberikan materi pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa lainnya semakin semangat dan antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran. dikarenakan ada sesuatu yang berbeda dan dapat menghilangkan kecanggungan siswa akan bertanya karena bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami dan tidak segan untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapi ketika pembelajaran.

Penelitian terkait sebelumnya, peneliti terlebih dahulu melihat penelitian metode tutor sebaya pada penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli studi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulangan Sidoarjo" oleh Prastya Dedi (2015), penelitian tersebut menyimpulkan ada pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *passing* bawah bola siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulangan Sidoarjo dengan besar peningkatan 22,61%. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengambil judul: "Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar *Lay-up* Bola Basket studi pada kelas VIII SMP Negeri 35 Surabaya".

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti terdahulu adalah pada materi yang diberikan dimana peneliti terdahulu menggunakan *passing* bawah bola voli sedangkan peneliti menggunakan materi *lay-up* bola basket. Dengan dasar latar belakang masalah tersebut peneliti akan melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar *lay-up* Bola Basket” (studi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Surabaya).

Menurut Hamdani (2011: 80) Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukasi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Tutor teman sebaya dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi atau latihan pada temannya yang belum mengerti. Metode ini mempunyai manfaat baik dari sisi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajarkan. Peran guru adalah sebagai pengawas kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberikan pengarahan.

Pemilihan tutor ini didasarkan atas prestasi, punya hubungan sosial yang baik, dan cukup disenangi oleh teman-temannya. Dengan tutor ini ada kebaikannya, yaitu :

1. Adanya hubungan yang lebih dekat dan akrab.
2. Tutor sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi.
3. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

(Ahmadi dan Supriyono, 2004: 184)

Tahapan pembelajaran dengan teman sebaya pada umumnya mengikuti pola sebagai berikut:

1.	Guru mengidentifikasi beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada temannya dikelas yang sama untuk dijadikan tutor.
2.	Guru melatih tutor dalam materi yang akan dipelajari oleh kelas dan menjelaskan latihan serta evaluasi yang akan dilakukan.
3.	Guru memberikan materi pelajaran secara ringkas pada semua peserta didik dan memberikan tanya jawab
4.	Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan dan tata cara melakukan evaluasi (penilaian diri dan penilaian sebaya).
5.	Tutor sebaya membantu temannya dalam mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami oleh temannya dalam satu kelompok.
6.	Guru mengevaluasi proses belajar, dan tutor menilai hasil kerja temannya dalam satu kelompok dan

membuat laporan pada guru.

Manfaat tutor sebaya adalah menurut Rahayu (2013: 210):

- a. Memberikan pengaruh positif, baik dalam pendidikan dan social pada guru dan tutrot sebaya.
- b. Merupakan cara praktis untuk membantu secara individu dalam penyelesaian tugas gerak.
- c. Pencapaian kemampuan penyelesaian gerakan dengan bantuan tutor sebaya hasilnya bisa menjadi diluar dugaan atau lebih baik.
- d. Jumlah waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan materi gerakan akan mengikuti secara signifikan, bergantung, pada kualitas tutor sebaya yang digunakan.

Pada dasarnya metode pembelajaran *peer lessons*, teman sebaya sebetulnya mempunyai prinsip yang sama yaitu teman yang dianggap berkompeten akan menjadi panutan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sarana evaluasi di dalam dunia pendidikan dapat berupa hasil belajar yang dicapai setelah suatu proses pembelajaran dilaksanakan. Hasil belajar yang dimaksud dalam hal ini dapat diartikan sebagai *abilities* atau kecakapan-kecakapan yang harus dikuasai oleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar tertentu (Mahardika, 2010: 25).

Kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya disebut hasil belajar. Dan pada dasarnya hasil belajar dapat dibagi menjadi 3, yaitu : hasil belajar pengetahuan, hasil belajar sikap, dan hasil belajar keterampilan (Dahar, 2011: 118).

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Nawawi dalam Brahim dalam Susanto, 2012: 5).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, sosial, dan keterampilan yang ditunjukkan melalui skor yang diperoleh siswa dari hasil tes yang telah dilakukan.

Bola basket adalah salah satu jenis permainan yang termasuk olahraga permainan. Permainan olahraga bola basket termasuk permainan yang menggunakan bola besar (Faruq, 2009: 3).

Bola basket adalah salah satu olahraga paling populer di dunia. Penggemarnya yang berasal dari segala usia merasakan bahwa bola basket adalah olahraga menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur dan menyehatkan. Keterampilan – keterampilan perseorangan seperti tembakan, umpan, dribel, dan rebound, serta kerja

tim untuk menyerang atau bertahan, adalah prasyarat agar berhasil dalam memainkan olahraga ini (Oliver, 2007:iv).

Menurut Ahmadi (2007: 19) *Lay-up* adalah tembakan yang dilakukan dengan jarak dekat dengan ring basket, sehingga seolah-olah bola itu diletakkan kedalam ring basket yang didahului dengan gerak dua langkah. Gerakan ini disebut gaya tembakan langkah tiga. Gerakan melangkah dapat dilakukan dari menerima operan atau gerakan mendribel bola. Melangkahkan kaki kanan kemudian kaki kiri, mengoper, atau menembakkan bola merupakan unsur yang sangat penting dalam gerakan *lay-up*.

Teknik tembakan *lay-up* ada dua cara, yaitu :

1. Tembakan melalui operan kawan:

cara ini dilakukan melalui operan kawan secara tepat (bola setinggi dada), siswa berusaha menjemput bola sambil melompat, dan pada saat melayang inilah hendaknya penangkapan bola dilakukan. Setelah itu menumpu kaki yang lain lagi untuk melompat sambil membawa bola untuk ditembakkan.

2. Menggiring bola:

Cara ini dilakukan dengan menggiring bola sendiri menuju basket, setelah dekat kebasket kemudian melaksanakan tembakan *lay-up* tergantung pada perkiraan dan keterampilan masing-masing. Penangkapan bola ini dilakukan dari pantauan bola dari lantai sambil (1) melayang (melompat), (2) melangkah, (3) melompat untuk menembak persis seperti tembakan *lay-up* yang dilakukan dengan bola dari teman (Sodikun, 1992: 65)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui sebab akibat di antara variabel (Maksum, 2012: 65). Penelitian eksperimen memiliki beberapa ciri, yaitu adanya perlakuan, mekanisme kontrol, randomisasi, dan ukuran keberhasilan. Penelitian eksperimen memiliki beberapa ciri, yaitu adanya perlakuan, mekanisme kontrol, randomisasi, dan ukuran keberhasilan. Penelitian eksperimen yang memiliki empat ciri-ciri tersebut, maka disebut dengan eksperimen murni (*true experiment*), sedangkan jika penelitian eksperimen tidak memiliki ciri randomisasi dan kelompok kontrol, maka disebut eksperimen semu (*quasi-experiment*). Penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*).

Pola desain Desain rencana penelitian ini menggunakan metode *one group pretest-post-test design*. Dalam desain ini tidak ada kelompok kontrol dan subjek tidak ditempatkan secara acak. (Maksum, 2012: 97).

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 35 Surabaya yang bertempat di Jalan Rungkut Asri No. 22 Rungkut Kidul Surabaya.

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan digeneralisasikan. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas (Maksum, 2012: 53). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Surabaya yang berjumlah 10 kelas yang terdiri dari kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E, VIII-F, VIII-G, VIII-H, VIII-I, dan VIII-J.

Sampel adalah sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam melakukan penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*, yaitu dimana sampel yang dipilih bukan individu melainkan kelompok atau area secara acak. Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti akan mengambil satu kelas untuk dijadikan objek penelitian dari perwakilan kelas VIII di SMP Negeri 35 Surabaya. Kelas yang diambil sampel yaitu kelas VIII-E di SMP Negeri 35 Surabaya dengan jumlah 38 siswa.

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum, 2012: 111). Instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif ini memegang peranan penting, hal ini berkaitan dengan validitas dan reliabilitas. Terdapat dua jenis instrumen yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu aspek pengetahuan (kognitif) dan aspek keterampilan (psikomotor). Penilaian aspek pengetahuan menggunakan tes tulis yaitu dengan mengerjakan soal-soal yang telah dipersiapkan oleh guru, sedangkan penilaian aspek keterampilan menggunakan bentuk tes *lay-up*.

Penilaian pengetahuan diukur dengan cara memberikan tes tulis yang berupa lembar yang berisikan soal-soal yang telah disiapkan oleh. Soal-soal tersebut harus disusun dengan sistematis, maka sebelum itu harus dibuat kisi-kisi soal tentang materi *passing chest pass* bola basket berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas VIII pada Kurikulum 2013.

Tabel Soal Tes Tulis dan Jawaban

Pertanyaan	Jawaban
1. Jelaskan Apa yang dimaksud dengan <i>shooting lay-up</i>	1. Lay-up merupakan salah satu teknik <i>shooting</i> dalam permainan bola basket
2. Jelaskan teknik <i>lay-up</i>	1. Dribble Bola dekat ring

Pertanyaan	Jawaban
	2. melangkah pertama mendekati ring dengan kaki kanan 3. Melangkah kembali dengan menggunakan kaki kiri 4. dekatkan bola dengan ring menggunakan lengan kanan saat mengangkat kaki kanan diangkat
5. Jelaskan kesalahan dalam melakukan <i>lay-up</i> !	1. Melangkah lebih dari 2 langkah 2. Melakukan <i>traveling</i> 3. Berjalan
4. Berapa poin yang didapat ketika melakukan <i>lay-up</i> ?	1. 2 poin
TOTAL SKOR	16

PEROLEHAN NILAI:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Penilaian (Pengetahuan/Pemahaman)

- 1) Skor 4 : jika siswa mampu menjelaskan secara utuh
- 2) Skor 3 : jika siswa kurang mampu menjelaskan secara utuh
- 3) Skor 2 : jika siswa tidak mampu menjelaskan secara utuh
- 4) Skor 1 : jika siswa tidak menjawab pertanyaan tersebut

Pelaksanaan tes keterampilan yaitu *Testee* berada disamping kanan sisi lapangan sambil memegang bola. Menggiring bola sendiri menuju ke basket dan melakukan tembakan *lay-up*. *Testee* mendapat 5 kesempatan untuk melakukan *lay-up shoot* namun sebelumnya diberi 1 kali kesempatan untuk mencoba. Penilaian ini akan dilakukan dengan cara observasi, yaitu melihat gerakan siswa dalam melakukan *lay-up*. Berikut cara penilaiannya :

Tabel Lembar Penilaian Keterampilan

No.	Nama siswa	Tes					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
4							
dst							

Tabel Kriteria Penilaian

Skor	Kriteria gerakan
4	Langkah benar dan bola masuk.
3	Langkah benar dan bola tidak masuk.
2	Langkah salah dan bola masuk.
1	Langkah salah dan bola tidak masuk.

PEROLEHAN NILAI:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Deskripsi data ini akan membahas tentang rata-rata, standart deviasi, uji normalitas, uji beda, dan presntase peningkatan yang diperoleh dari data hasil *pretest* dan *posttest* siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil analisis data perhitungan menggunakan program komputer *Statistical Package for The Social Scince* (SPSS) versi 22.0. dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel Deskripsi data *pretest* dan *posttest*

Deskripsi Data	Pretest	Posttest	Selisih
Rata-rata	53,1	69,2	16,1
Max	93,75	94,37	0,62
Min	0	34,37	34,37
SD	18,99	12,34	-6,65
Varian	360,92	152,49	-208,43
< KKM	33 Siswa	26Siswa	-7 Siswa
> KKM	5 Siswa	12 Siswa	7 Siswa
Peningkatan	30,30%		

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai rata-rata *pretest* adalah 53,1 dan rata-rata *posttest* adalah 69,2 sehingga selisih dari rata-rata adalah 16,1. Nilai maksimal pada *pretest* adalah 93,75 dan nilai maksimal *posttest* adalah 94,37, sehingga selisih dari nilai maksimal adalah 0,62. Nilai minimal dari *pretest* adalah 0 dan nilai minimal dari *posttest* adalah 34,37. Standart deviasi (SD) *pretest* adalah 18,99 dan SD *posttest* adalah 12,34, sehingga selisih dari SD adalah -6,65. Varian dari *pretest* adalah 360,92 dan varian dari *posttest* adalah 152,49, sehingga selisih dari varian adalah -208,43. Berdasarkan data pada tabel 4.1 didapatkan peningkatan sebesar 30,30%.

2. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian

mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *one sample Kolmogorov-Smirnov test*, dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program SPSS Versi 22. Berikut adalah tabel uji normalitas :

Tabel Uji Normalitas

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
P-Value	0,061	0,200
Signifikan	0,05	0,05
Kategori	Normal	Normal

Dari hasil tabel 4 dapat dilihat bahwa data dari semua variabel memiliki nilai p (Sig) > 0,05, maka semua variabel berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *lay-up* bola basket dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani VIII SMP Negeri 35 Surabaya. Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t. Hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kelas VIII E dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Analisis Uji Beda Uji T *Pretest Posttest*

Kelas	N	Rata-rata	t-hitung	t-tabel	Sig
<i>Pretest</i>	38	53,1	7,241	2,02619	0,00
<i>Posttest</i>		69,2			

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa rata-rata *pretest* adalah 53,1 sedangkan rata-rata *posttest* adalah 69,2 dan nilai t-hitung sebesar 7,241 dengan signifikansi 0,00. Nilai t-tabel, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ df 37 adalah 2,02619. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($7,241 > 2,02619$) maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *lay-up* bola basket pada kelas VIII SMP Negeri 35 Surabaya dinyatakan diterima.

Untuk mengukur peningkatan minat sebelum dan sesudah dilakukan treatment menggunakan rumus.

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase peningkatan} &= \frac{Md}{Mpre} \times 100\% \\
 &= \frac{53,1}{16,0} \times 100\% \\
 &= 30,30\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *lay-up* bola basket sebesar 30,30%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya terhadap hasil belajar *lay-up* bola basket pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Surabaya.
2. Besarnya pengaruh penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya terhadap hasil belajar *lay-up* bola basket pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Surabaya dibuktikan dengan perhitungan presentase pengaruh yaitu sebesar 53,1% pada rata-rata *pretest*, dan 69,2% pada rata-rata *posttest*.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian, disarankan:

1. Bagi sekolah
Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik dalam proses pembelajaran yang diterapkan khususnya guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar menjadi meningkat.
2. Bagi guru
Setiap pembelajaran pendidikan jasmani materi bola basket pasti ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam belajar tetapi malu dan takut untuk menyampaikan kepada guru. Sebagai guru harus mempunyai solusi agar siswa lebih aktif dan berani bertanya tentang materi *shooting lay-up* bola basket. Agar siswa mudah menguasai suatu teknik yang mempunyai tingkat kesulitan gerak. Metode pembelajaran tutor teman sebaya merupakan salah satu cara untuk memudahkan siswa belajar menguasai teknik, Karena berhubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa. Dengan begitu siswa yang merasa kesulitan dalam proses belajar berani menyampaikan kesulitannya kepada tutor sebaya dan dapat menyelesaikan masalah bersama-sama.
3. Bagi siswa
Siswa dapat memperoleh pengalaman baru melalui penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya ini diharapkan siswa serius dalam melakukan aktivitas

pendidikan jasmani agar materi yang disampaikan oleh guru, dan antar teman dapat dipahami sehingga nilai tes dapat meningkat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Supaya hasil penelitian selanjutnya siswa lebih banyak mendapat nilai di atas KKM maka peneliti selanjutnya disarankan untuk memastikan guru paham dengan isi RPP agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Nuril. 2007. Permainan Bola Basket. Surakarta: Era Intermdia

Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta

Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Faruq, Muhammad Muhyi. 2009. *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Bola Basket*. Surabaya: Grasindo.

Hamdani. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia

Jolan T. Nisbet, Mark D. Haw. 2014. Department of Chemical and Process

Engineering, University of Strathclyde, Glasgow G1 1XW, UK. Pages15e19.(online)(<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1749772813000171>, Diakses 25 Februari 2017).

Mahardika, I Made Sriundy. 2010. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, A 2009. Statistik Dalam Olahraga. Surabaya: UNESA University Press

Maksum, A. 2012. Metodologi Penelitian. Surabaya: UNESA University Press

Mukholid, Agus. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Kelas X*. Surakarta: Yudhistira.

Nuh, Mohamad. 2014. Buku Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (SMP/MTS Kelas VIII). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Jakarta

Nuh, Mohamad. 2014. Buku Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (SMA Kelas XI). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Jakarta

Oliver, J. 2007. Dasar-Dasar Bola Basket. Bandung: Pakar Raya

Prasetya, Dedi. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran tutor sebaya Terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli.

Rahayu, Trisna E. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sodikun, Imam. 1992. Olahraga Pilihan Bola Basket. Departemen Pendidikan, dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan

Susanto, Ahmad. 2012. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana

T. Shiozawa B. Hirt. 2016. Institute of Clinical Anatomy and Cell Analysis, University of Tuebingen, Tuebingen, Germany.(online)(<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0940960216301273> diakses 5 April 2017).

Wissel, Hal. 1996. Bola Basket. Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada

Yang Song: George Loewenstein, Yaojiang Shi. 2017. Department of Economics, Colgate University, United States School of Social Decision Sciences, Carnegie Mellon University, USA. Center for Experimental Economics in Education, Shaanxi Normal University, China. (online)(<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1090944317301151> diakses 5 Juni 2017).

Zaini, Hisyam. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani